

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AKHLAK  
BERPAKAIAN SISWI KELAS X SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI I ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan*

**Oleh**

**EKA DAYANTI HARAHAP  
NIM. 1920100089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AKHLAK  
BERPAKAIAN SISWI KELAS X SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI I ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan*

**Oleh**

**EKA DAYANTI HARAHAP  
NIM. 1920100089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AKHLAK  
BERPAKAIAN SISWI KELAS X SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI I ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan*

**Oleh**

**EKA DAYANTI HARAHAP  
NIM. 1920100089**



**Pembimbing I**

Dra. Hj. Tatta Herawati daulae, M. A.  
NIP. 196103231990032001

**Pembimbing II**

Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Juli 2024

a.n Eka Dayanti Harahap

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum warohmatullahi Wabarakatu*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n *Eka Dayanti Harahap* yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati daulae, M. A.  
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Dayanti Harahap  
NIM : 19 201 00089  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Eka Dayanti Harahap  
NIM. 19 201 00089

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Dayanti Harahap  
NIM : 19 201 00089  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

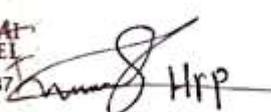
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpua, Juli 2024

Saya yang Menyatakan



  
Eka Dayanti Harahap  
NIM. 19 201 00089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Eka Dayanti Hrp  
NIM : 19 201 00089  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M. A.  
NIP. 197410921 200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M. A.  
NIP. 197410921 200501 1 002

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19881122 202321 1 017

Hj. Hamidah, M.Pd.  
NIP. 19720602 200701 2 029

Agung Kaisar Siregat, M.Pd  
NIP 2208099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal: 05 Juli 2024

Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB  
Hasil/Nilai : 84,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AKHLAK  
BERPAKAIAN SISWI KELAS X SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI I ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

**Ditulis Oleh : EKA DAYANTI HARAHAHAP  
NIM : 1920100089  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP 19710920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama : Eka Dayanti Harahap**  
**Nim : 1920100089**  
**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini karena akhlak berpakaian siswi kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, siswi-siswinya juga memiliki beragam cara berpakaian, seperti yang dilihat ada siswi yang berpakaian sesuai dengan aturan sekolah yang telah ditentukan dengan berseragam longgar dan panjang, dan ada juga yang berpakaian tidak mengikuti aturan sekolah dengan mengenakan pakaian yang pendek dan ketat. Masalah yang mereka lakukan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut dengan tindakan pelanggaran di sekolah, akan tetapi tindakan yang mereka lakukan tersebut tidaklah terlalu berat, bisa dikatakan ringan sehingga masih bisa diatasi dan mampu ditanggulangi oleh pihak sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh bagaimana tugas guru dalam membina etika berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak berpakaian siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan serta bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak berpakaian siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan untuk data primer dan data sekunder Kepala Sekolah SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian bahwa akhlak berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah menutup aurat, tidak ketat dan tidak transparan, berpakaian sesuai syariat Islam dan tidak berlebih-lebihan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mengarahkan berpakaian sesuai syariat Islam, membiasakan untuk menutup aurat, melatih berpakaian sesuai syariat Islam dan mengajarkan adab berpakaian.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Islam, Siswa, Pakaian Islami

## ABSTRACT

**Name** : Eka Dayanti Harahap  
**Reg. Number** : 1920100089  
**Title** : **Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Awareness of the Morals of Dress of Class X Female Students of SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency**

The background of the problem in this research is that the dress code of class and there are also those who don't follow school rules by wearing short and tight clothes. The problem they committed was not in accordance with the applicable rules and norms or was called an act of violation at school, but the action they committed was not too serious, it could be said to be light so it could still be handled and handled by the school. Therefore, researchers are interested in knowing and researching further how teachers' duties are in developing dress ethics for female students at SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. The formulation of the problem in this research is how female students dress in morals at SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency and how the efforts of Islamic Religious Education teachers are in increasing awareness of the morals in clothing in Class X SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. is to find out the morals of dress of female students at SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency, and to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing awareness of the morals of dress of Class X SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. This research methodology is qualitative. The data collection instruments used were observation, interviews and documentation. The required data sources were obtained from informants, namely Islamic Religious Education Teachers and Class South Tapanuli Regency. The results of the research show that the efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing the Moral Awareness of Dress for Class awareness of morals in clothing, especially as an educator, has an important position in fostering and improving students' Islamic behavior. Efforts to increase awareness regarding student behavior are routinely carried out by Islamic Religious Education teachers to educate students, increase awareness of Islamic clothing behavior and also provide sanctions. or warnings are carried out by Islamic Religious Education teachers as guidance, either directly or indirectly, routinely carried out.

**Keywords:** *Islamic Education Teacher, Students, Islamic Clothing*

## ملاخص

الاسم :إيكا دايانتي هاراهاب  
رقم : ١٩٢٠١٠٠٠٨٩:  
عنوان : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي باللباس الأخلاقي لدى طلاب الصف العاشر الثانوي في مدرسة أنجكولا الشرقية الأولى، محافظة تابانولي الجنوبية

ترجع خلفية المشكلة في هذه الدراسة إلى أخلاقيات اللباس لدى طلاب الصف العاشر الثانوي في مدرسة شرق أنجكولا الأولى بمقاطعة تابانولي الجنوبية، كما أن الطلاب لديهم طرق متنوعة في اللباس، فكما رأينا هناك طلاب يرتدون ملابس تتفق مع قواعد المدرسة التي تم تحديدها بارتداء الزي الفضفاض والطويل، وهناك أيضاً من يرتدون ملابس لا تتبع قواعد المدرسة بارتداء الملابس القصيرة والضيقة. والمشكلات التي يقومون بها لا تتفق مع القواعد والأعراف المعمول بها أو ما يسمى بالمخالفات في المدرسة، ولكن ما يقومون به من تصرفات ليست شديدة جداً، ويمكن القول بأنها خفيفة بحيث يمكن التغلب عليها ويمكن للمدرسة التغلب عليها. ولذلك، يهتم الباحث بمعرفة ودراسة كيفية قيام المعلم بواجباته في تعزيز أخلاقيات اللباس لدى طلبة المدارس الثانوية في منطقة أنجكولا تيمور ١، في محافظة تابانولي الجنوبية. وتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية أخلاقيات اللباس لدى الطالبات في المدرسة الثانوية ١ شرق أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي، وكيفية جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي بأخلاقيات اللباس لدى طالبات الصف العاشر في المدرسة الثانوية ١ شرق أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي. ثم تتمثل أهداف هذه الدراسة في تحديد أخلاقيات اللباس لدى الطالبات في المدرسة الثانوية ١ شرق أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي، وتحديد جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي بأخلاقيات اللباس لدى طالبات الصف العاشر في المدرسة الثانوية ١ شرق أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي. منهجية هذا البحث منهجية نوعية. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد تم الحصول على مصادر البيانات المطلوبة من المخبرين، وهم معلمو التربية الدينية الإسلامية وطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الأولى أنجكولا تيمور في محافظة جنوب تابانولي بالنسبة للبيانات الأولية، والبيانات الثانوية من مدير المدرسة الثانوية الأولى أنجكولا تيمور في محافظة جنوب تابانولي، ومعلم الإرشاد في المدرسة الثانوية الأولى أنجكولا تيمور في محافظة جنوب تابانولي. أظهرت نتائج الدراسة أن آداب لباس طلاب المدارس الثانوية ١ أنجكولا تيمور محافظة جنوب تابانولي هي تغطية العورة، وعدم ضيقها وعدم شفافيته، وارتداء الملابس وفق الشريعة الإسلامية وعدم المبالغة فيها. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي بأخلاقيات لباس طلاب المدارس الثانوية ١ شرق أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي هي التوجيه بلبس الملابس وفق الشريعة الإسلامية، والتعود على تغطية العورة، والتدريب على اللباس وفق الشريعة الإسلامية وتعليم لباس الأدب.

الكلمات المفتاحية معلم تربية إسلامية، طلاب، ملابس إسلامية، ملابس إسلامية

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, penutup siklus kenabian pembawa syariat islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah SWT memuliakannya sampai hari kiamat. Aamiin.

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, baik berupa moril maupun material, serta pemikiran saran dan kritik dari berbagai pihak. Oeh karena itu, penulis menyampaikan peghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Hamidah M. Pd sebagai pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang. M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya

- yang telah memberikan dukungan, terlebih-lebih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf- stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
  4. Bapak Dr. Abdusima Nasution. M.A sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materil kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
  5. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang. M.Ag selaku pembimbing akademik, yang senantiasa yang memberi motivasi, memberi masukan serta bimbingan utnuk menyelesaikan perkuliahan peneliti.
  6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
  7. Bapak Siddik Siregar Kepala sekolah, Guru-Guru Pendidikan Agama Islam serta Siwi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peniliti dalam menyusun skripsi ini.

8. Para teman dan sahabatku, Sahari Bulan, Yusrina, Santi Riyati, Dina Harahap, Elvi Efrianti dan Putri yang senantiasa menemani, membantu dan memberikan doa terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada diri sendiri terimakasih banyak karena sudah menjadi pribadi yang kuat, dan tegar dalam menyusun skripsi ini.
11. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ibu tercinta Nisba Siregar dan Ayahanda Sahdan Hararahap yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah peneliti yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik didunia maupun diakhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak

Padangsidempuan,  
Penulis,

Eka Dayanti Hrp  
Nim.1920100089

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
b. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
c. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian.....	19
d. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Berpakaian.....	21
2. Akhlak Berpakaian.....	22
a. Pengertian Akhlak Berpakaian.....	22
b. Fungsi Pakaian Dalam Pandangan Islam .....	24
c. Gambaran Akhlak Berpakaian Menurut Islam .....	30
d. Manfaat Pakaian Dalam Islam .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	37

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	49
1. Sejarah Singkat .....	49
2. Visi dan Misi.....	49
3. Sarana Prasarana Sekolah .....	50
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	51
B. Temuan Khusus .....	53
1. Akhlak berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .....	53
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri I Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .....	58
C. Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Peneliti .....	67
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .....	51
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya secara vertical, maupun hubungan antara manusia dengan manusia lainnya secara horizontal. Aturan-aturan Islam terhadap manusia itu berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia dari segi ibadah maupun muamalah termasuk salah satu yang diatur itu ialah tata cara berpakaian.

Dalam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, Allah SWT telah menetapkan berbagai macam aturan-aturan entah itu cara dia bermuamalah, cara berinteraksi nya, bahkan cara berpakaian. Masalah berpakaian Islami memiliki perhatian yang cukup besar yang tujuannya tidak lain adalah untuk melindungi dari pandangan-pandangan sehingga bisa terlindungi, karena kejahatan-kejahatan itu munculnya dari pandangan yang pada akhirnya sering terjadi gangguan-gangguan kepada orang yang tidak berpakaian secara Islami.

Islam mengatur tata cara berpakaian karena ini merupakan persoalan penting yang salah satu tujuannya adalah untuk melindungi manusia itu sendiri. Pengetahuan tentang tata cara berpakaian merupakan karunia yang tiada terhingga nilainya dan juga salah satu nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Hal ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntunan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus dikaitkan fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Islam

adalah agama yang mengatur hidup dan kehidupan manusia sampai dengan sedetail-detailnya. Apa yang membawa manfaat dan maslahat pasti akan diperintahkan dalam Islam. Sebaliknya, apa yang mendatangkan mudharat dan bahaya pasti akan dilarang sehingga tidak ada satupun hal yang dilarang dalam agama, kecuali menimbulkan efek *negative* bagi semua.<sup>1</sup>

Busana muslimah erat sekali hubungannya dengan masalah pembinaan akhlak. Untuk membina etika berpakaian muslimah perlu menyelaraskan antara tentang berpakaian dengan masalah akhlak. Dengan demikian, masalah berpakaian itu juga adalah merupakan ajaran Islam yang diabaikan begitu saja. Islam mengatur beberapa etika berpakaian baik bagi perempuan maupun laki-laki<sup>2</sup>. Diantara etika berpakaian bagi perempuan antara lain:

1. Menutup seluruh anggota bagian tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan,
2. Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya,
3. Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat,
4. Pakaian itu tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsangan bagi laki-laki
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki,
6. Tidak menyerupai pakian orang kafir,
7. Tidak terlalu berlebihan atau mewah,

---

<sup>1</sup>Nur Sillaturohmah, *Kumpulan Kultum Wanita Terlengkap* (Surakarta: Ziyad Books, (2016), hlm. 93.

<sup>2</sup>Syaikh Sya'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah Bid'ah* (Jakara Timur: Pustaka AL Kautsar, 2017), hlm. 452.

Sedangkan etika berpakaian bagi laki-laki antara lain:

1. Pakaian tidak terbuat dari sutera murni,
2. Tidak berlebihan atau mewah,
3. Tidak menyerupai pakaian wanita,
4. Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkankannya.
5. Hendaknya panjang pakaian tidak melebihi mata kaki.<sup>3</sup>

Akhlak berpakaian ini oleh umat Islam benar-benar harus diperhatikan, bahkan di lembaga-lembaga pendidikan formal itu sudah diatur bagaimana seharusnya siswa dan siswi berpakaian. Di sekolah-sekolah umum pakaiannya diatur, apalagi di sekolah-sekolah agama.

Akhlak berpakaian siswi, guru memiliki peran yang sangat penting karena tugas guru tidak hanya sekedar mengajar di dalam kelas tetapi juga melakukan pembinaan kepada siswi- siswinya, termasuk salah satunya dalam melakukan pembinaan tentang etika berpakaian. Sehingga siswi-siswi terbiasa dengan pakaian yang Islami tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga diluar lingkungan sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Guru merupakan pendidik dan penanggung jawab utama pendidikan di sekolah. Karena guru merupakan pendidik profesional, secara implisit dia telah

---

<sup>3</sup> Ansharullah, "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam" *Jurnal Syariah dan Hukum* 17, No. 1, (2019), hlm. 14.

<sup>4</sup> Syaikh Sya'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah Bid'ah...*, hlm. 452.

merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang dipikul orang tua. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, sehingga posisi guru memiliki peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya baik dalam lingkup intelektualitas (keilmuan) maupun dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam mewujudkan akhlak yang mulia pada diri siswa maka guru sangat berperan penting.<sup>5</sup> Selain itu guru juga menjadi model atau *icon* sehingga menjadi pusat panutan bagi siswanya. Peran tersebut akan berimbas pada akhlak atau kepribadian siswa baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang selalu mengharapkan ridha Allah SWT semata, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yakni guru PAI menghimbau agar cukup berpakaian panjang dan rok panjang dan terlihat sopan. Dikarenakan pada zaman ini kesadaran akan pentingnya berjilbab semakin memudar di kalangan pelajar, selain itu juga dalam rangka membina akhlak dan moral bagi para peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik menjadi pelajar yang unggul dan bertakwa sesuai dengan visi sekolah. Himbauan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bagi para siswi untuk senantiasa berjilbab dan berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>6</sup>

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yakni lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan

---

<sup>5</sup> Anam, Khairul, Syibrani Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2.2 (2021), hlm. 76-87.

<sup>6</sup> Wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Angkola timur pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.

Kementerian Pendidikan Nasional, sehingga sekolah ini mewajibkan siswinya untuk berjilbab, sebagaimana peraturan yang ada pada sekolah yang bercorak islam yang berada di bawah pengawasan kementerian agama.<sup>7</sup> Namun hal tersebut menjadikan tolak ukur kualitas keagamaan sekaligus sebagai sarana membina akhlak dan moral agar terhindar dari perilaku kejahatan.<sup>8</sup> Dengan itu diharapkan akan menumbuhkan kesadaran bagi para siswinya khususnya yang beragama islam untuk berjilbab, dan menjunjung nama baik SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Demikianlah betapa pentingnya jilbab bagi wanita muslim khususnya untuk para pelajar atau siswi.

Sepengetahuan peneliti, salah satu sekolah yang cukup intense dalam membina akhlak berpakaian siswinya ialah SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mengutamakan dan menekankan akhlak atau cara berpakaian bagi setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan, karena itu merupakan salah satu tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah. Menurut sumber yang didapatkan peneliti, siswi-siswinya juga memiliki beragam cara berpakaian, seperti yang dilihat oleh peneliti di lapangan ada siswi yang berpakaian sesuai dengan aturan sekolah yang telah ditentukan dengan berseragam longgar dan panjang, dan ada juga yang berpakaian tidak mengikuti aturan sekolah dengan mengenakan pakaian yang pendek dan ketat. Masalah yang mereka lakukan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut

---

<sup>7</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Angkola pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2024, pukul 10.30 WIB.

<sup>8</sup>Yusuf, M. Isa Yusuf M. Isa. "Konsep Busana Muslimah Menurut Tinjauan Pendidikan Islam." *Jurnal Mimbar Akademika* 6.1 (2021), hlm. 216.

dengan tindakan pelanggaran di sekolah, akan tetapi tindakan yang mereka lakukan tersebut tidaklah terlalu berat, bisa dikatakan ringan sehingga masih bisa diatasi dan mampu ditanggulangi oleh pihak sekolah.

Namun demikian, sudah ada usaha maksimal dari guru masih saja ada sebagian dari siswi-siswi yang melakukan pelanggaran. Tapi itu tidak mengurangi peran dari guru itu dalam melakukan pembinaan. Etika berpakaian dituangkan dalam bentuk aturan-aturan di sekolah dimana laki- laki berpakaian seperti apa dan perempuan berpakaian seperti apa, itu semua sudah diatur. Aturan tersebut ditegakkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya berpakaian yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh bagaimana tugas guru dalam membina etika berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terangkai dalam sebuah judul skripsi **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, masalah yang dibahas dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli

Selatan

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari makna ganda didalam pemahaman istilah pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>9</sup> Upaya berarti usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Jadi, yang dimaksud mengenai upaya guru dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian siswi.

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut H.M. Arifin Guru Agama Islam adalah orang yang membingbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi mansia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama islam,<sup>10</sup>

#### 3. Meningkatkan

Peningkatan berarti kemajuan secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.<sup>11</sup> Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat,

---

<sup>9</sup>Am, Surayin,2005, *Analisis Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Bandung: Yrama Widya, Bandung

<sup>10</sup> H.M. Arifin, *Pengantar filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Aksara,1987,h. 100.

<sup>11</sup> Miftakhul Munir dan Suci Niswati, - Peningkatan Akhlak Berpakaian dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita di Man Kota Pasuruan, *dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14 (2), 2021, hlm. 184-200.

hubungan dan sebagainya.

#### 4. Kesadaran Akhlak

Kesadaran akhlak adalah kesadaran manusia tentang dirinya sendiri, dimana manusia melihat atau merasakan diri sendiri sebagai berhadapan dengan baik dan buruk. Hal ini dapat dilihat atau secara sadar dengan membedakan halal dan haram, hak dan batil, boleh dan tidak boleh dilakukan.<sup>12</sup>

#### 5. Berpakaian

Berpakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah Swt.<sup>13</sup>

#### 6. Siswi

Siswa atau siswi adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa atau siswi sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.<sup>14</sup> Dalam pengertian singkatnya, siswi merupakan murid perempuan adapun siswa adalah murid berjenis kelamin laki-laki.

---

<sup>12</sup> Sain Hanafy, *Kajian Etika Islam: Tuhan, Manusia dan Lingkungan*, dalam Jurnal *Kuriositas* Vol. 11, No.1, Juni 2017, hlm.74.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016), hlm. 24

<sup>14</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 27.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak berpakaian siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui akhlak berpakaian siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis, maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan dan kepustakaan tentang peran guru dalam membina dan meningkatkan etika berpakaian siswi di sekolah.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, membuat guru lebih nyaman dalam melakukan proses belajar dan mengajar.
- b. Bagi siswi, agar siswi lebih memperhatikan etika berpakaian Islam
- c. Bagi sekolah, untuk dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan atau aturan-aturan berpakaian Islami di sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat judul dari skripsi sebagai pemenuhan pembahasan skripsi ini dibuat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan skripsi ini dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Kajian Teori, dan Penelitian yang Relevan. Dalam bab ini peneliti akan mengguraikan tentang etika berpakaian siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan

#### Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri gambaran upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian siswi kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisa data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa, “Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, dalam aplikatifnya kelakuan siswa (anak- anak) selalu mencontohi guru (orang dewasa).<sup>16</sup> Sedangkan menurut Djamarah mendefinisikan guru adalah “semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.”<sup>17</sup>

Istilah guru biasanya disamakan dengan istilah pendidik. Secara etimologi pendidik adalah orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan

---

<sup>15</sup> U No.14 Tahun 2005, Guru dan Dosen (Jakarta; Sinar Grafika, 2014), hlm.3.

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia daring. (2024). diakses 09 Juli 2024 Pukul 09.18 WIB.

<sup>17</sup>Syaiful, Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2014), hlm. 6.

dalam pendidikan.<sup>18</sup>

Di dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:

- 1) Ustadz yaitu seorang pendidik dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai tuntutan zaman.
- 2) *Mu'allim*, berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa pendidik adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkan.
- 3) *Murabbiy* berasal dari kata dasar "*Rabb*". Tuhan sebagai *Rabb al-alamin* dan *Rabb al-Nas* yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka pendidik adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 4) *Mursyid* yaitu seorang pendidik yang berusaha menularkan penghayatan (transinternailasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- 5) *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan- wadurusan-wadirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih, dan mempelajari. Artinya pendidik adalah orang yang berusaha

---

<sup>18</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2014), hlm. 49.

mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 6) *Muaddih* berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya pendidik adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan. Di Indonesia pendidik disebut juga pendidik (orang yang dipendidikan dan ditiru).<sup>19</sup>

Dari pendapat diatas, pendidik/guru dalam Islam merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhannya dan berbudi pekerti terhadap sesama manusia serta memiliki kemampuan untuk mengelola alam secara baik dan benar untuk kemaslahatan umat. Pendidik dalam Islam merupakan seseorang yang memiliki budi pekerti luhur dan bertakwa sehingga seorang pendidik menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Terkait dengan pendidik, maka sudah tentu merupakan tugas mulia yang dipikul seseorang dalam mencerdaskan peserta didik, baik kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan kognitif.

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan pendidik adalah “seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial”.<sup>20</sup> Di dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar di perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi, sekolah tinggi, universitas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang melakukan bimbingan dan memberi pengajaran kepada peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kecakapan intelektual dan keterampilan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya. Guru berperan penting dalam perkembangan peserta didik, yaitu bertanggung jawab atas tersampainya ilmu pengetahuan dan guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beradab.

#### **b. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen BAB III bagian kedua pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban poin (a, b dan c), yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan hasil kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

pengetahuan, teknologi dan seni.

- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>22</sup> Adapun menurut Adams & Dicky sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, mencakup guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuan, dan pribadi.

- 1) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugasnya yang memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan, dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak didik menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma- norma yang ada.

- 2) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran atau menyampaikan pelajaran di dalam kelas agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran

---

<sup>21</sup>JDIH Kabupaten Demak, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Java Grafindo Persada, 2015), hlm. 41.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka guru perlu memahami dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu guru perlu memahami dengan baik tentang beberapa teknik bimbingan konseling. Misalnya teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, psikologi kepribadian, psikologi belajar.

### 4) Guru Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin, Guru berkewajiban mengadakan supervise atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Selain itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas dan bijaksana.

### 5) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya

sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luas.<sup>23</sup>

Dari beberapa peran dan tugas sebagai seorang guru khususnya dalam lingkungan sekolah yang berlatar belakang islam, maka seorang guru memerlukan suatu kompetensi keguruan yang mapan, sehingga dalam menjalankan visi misi sekolah dapat terwujud. Senada dengan hal tersebut di atas Lalu Mukhtar dan Hully mengemukakan beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu: “kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang meliputi penguasaan atas bahan pengajaran/materi secara mendalam yang mencakup penguasaan materi”.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan itu, guru sebagai tenaga professional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. “Kode etik menjadi guru yang memegang keprofesionalannya sebagai pendidik akan selalu berpegang pada kode etik guru. Sebab kode etik ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri.”<sup>25</sup> Penampilan seorang guru sangat mempengaruhi sikap, mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi anak didik, sehingga semua gerakan dan tindakannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 123-125.

<sup>24</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2015), hlm. 23-25.

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.149.

**c. Jenis-Jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Akhlak Berpakaian**

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer of *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Adapun Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Peningkatan mutu belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) pengadaan buku panduan atau literature mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru.

Untuk menunjang prinsip profesionalisme guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen BAB III pasal 7 ayat (1) point (c), guru harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang akademik sesuai dengan bidang tugas. Selanjutnya pada BAB IV bagian kesatu pasal (8) guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>26</sup>

Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian:

---

<sup>26</sup> JDIIH Kabupaten Demak....., *Op., Cit.* hlm. 38.

- 1) Guru PAI berusaha menjauhkan peserta didik dari mengenakan pakaian yang bertentangan dengan syara'.
- 2) Mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak menurunkan pakaian atau menyeretnya karena sombong.
- 3) Melarang peserta didik berpakaian yang terbuka uratnya yang menyerupai pakaian musuh-musuh Allah yang kafir, karena penyebab itu dapat menyebabkan ternodanya harga diri mereka, merusak watak mereka, merayu orang lain dan memfitnah mereka, serta menyeret mereka kepada perbuatan keji dan tercela, terutama bila mereka masih kecil. Mendidik anak hidup dengan kesederhanaan.
- 4) Membiasakan anak untuk menutup aurat seiring dengan pelaksanaan perintah shalat. Ketika shalat, pakaian anak harus tertutup agar shalatnya benar dan sah sejak kecil. Dengan demikian, anak laki-laki maupun perempuan, akan tumbuh dan merasa senang menutup auratnya.
- 5) Membiasakan anak dengan pakaian lengkap menutup aurat serta menanamkan perasaan malu kepada peserta didik jika keluar rumah tanpa menutup aurat.
- 6) Melatih dan membiasakan peserta didik dengan pakaian yang melambangkan syiar Islam, terutama pakaian orang-orang shaleh.
- 7) Mengajarkan anak adab memakai pakaian dengan mendahulukan bagian kanan dan membukanya dengan mendahulukan bagian kiri.
- 8) Mengajarkan doa ketika berpakaian.

#### **d. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Membina Ahlak Berpakaian**

Cara Guru Membina Akhlak Berpakaian disekolah, maka sepatutnya dalam membina peserta didik disekolah, maka sepatutnya guru PAI mengajarkan dan memberi mengenai cara taulan berpakaian Islami kepada peserta didik disekolah. Kemudian guru melaksanakan beberapa tugas penting yang berkenaan masalah pakaian, antara lain:

- 1) Guru PAI berusaha menjauhkan peserta didik dari mengenakan pakaian yang bertentangan dengan syara'.
- 2) Mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak menurunkan pakaian atau menyeretnya karena sombong.
- 3) Melarang peserta didik berpakaian yang terbuka uratnya yang menyerupai pakaian musuh-musuh Allah yang kafir, karena penyebab itu dapat menyebabkan ternodanya harga diri mereka, merusak watak mereka, merayu orang lain dan memfitnah mereka, serta menyeret mereka kepada perbuatan keji dan tercela, terutama bila mereka masih kecil. Mendidik anak hidup dengan kesederhanaan.
- 4) Membiasakan anak untuk menutup aurat seiring dengan pelaksanaan perintah shalat. Ketika shalat, pakaian anak harus tertutup agar shalatnya benar dan sah sejak kecil. Dengan demikian, anak laki-laki maupun perempuan, akan tumbuh dan merasa senang menutup auratnya.
- 5) Membiasakan anak dengan pakaian lengkap menutup aurat serta menanamkan perasaan malu kepada peserta didik jika keluar rumah

tanpa menutup aurat.

- 6) Melatih dan membiasakan peserta didik dengan pakaian yang melambangkan syiar Islam, terutama pakaian orang-orang shaleh.
- 7) Mengajarakan anak adab memakaian pakaian dengan mendahulukan bagian kanan dan membukanya dengan mendahulukan bagian kiri.
- 8) Mengajarkan doa ketika berpakaian.<sup>27</sup>

## 2. Akhlak Berpakaian

### a. Pengertian Akhlak Berpakaian

Akhlak adalah menurut Al Ghazali, sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak berpakaian adalah sebagai penutup aurat dan tidak memperlihatkan lekukan tubuh. Secara Etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti adat atau kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas- asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.<sup>28</sup>

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang didapatkan tersebut yaitu mengumpulkan semua informasi yang didapatkan lapangan dan menyaring kembali dengan mengambil yang sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan tersebut. Sedangkan pakaian adalah sesuatu yang

---

<sup>27</sup>Zahrah, Dienan Shafyah, and Fitroh Hayati. "Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (2021): 36-42.

<sup>28</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 74.

harus menutup badan, bagi laki-laki maupun perempuan. Sebab pakaian merupakan pelindung yang dibutuhkan oleh kesehatan. Pakaian merupakan penutup yang dapat melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain.<sup>29</sup>

Dalam bahasa arab pakaian disebut dengan “*libasun-tsiyabun*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pakaian diartikan sebagai barang apasaja yang bisa dipakai oleh seseorang, baik berupa jaket, celana, sarung, selendang, kerudung, jubah, surban dan lain-lain. Secara istilah, pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modelnya. Yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian. Untuk tujuan yang bersifat khusus, artinya pakaian lebih berorientasi pada nilai keindahan untuk itu perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakaian.<sup>30</sup> Perhiasan yang dimaksud disini adalah suatu yang dimanfaatkan oleh pemiliknya untuk mendapatkan suatu corak keindahan. Islam menganjurkan umat Islam untuk berhias diri dengan pakaian yang bersih dan indah tetapi tidak menyolok mata. Semuanya ada aturan di dalam Islam bagaimana berpakaian yang sebenarnya, bagaimana berpakaian sesuai dengan tutunan syariat. Memperhatikan penampilan menurut batas yang wajar adalah suatu yang baik. Karena Allah itu indah mencintai keindahan.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pakaian merupakan suatu kenikmatan agung yang dapat menutupi anggota-anggota khusus dari tubuh manusia. Setiap wanita harus menjaga akhlak dalam

---

<sup>29</sup> Nurhidayah, *Perempuan Agama dan Kebebasan*, (Yogyakarta: Kbm, 2024), hlm. 291.

<sup>30</sup> M. Yusuf Alfisyahrin, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kemanag, 2019), hlm. 34-35.

berbusana. Sebab, dengan menjaga etika berpakaian yang sopan sesuai dengan nilai budaya bangsa dan tutunan agama, maka kehidupan sosial akan semakin tertib. Karena wanita adalah makhluk yang lemah, maka Islam memberikan perlindungan terhadap wanita, menghormati dan memuliakannya. Hal ini terbukti dengan Islam memberikan porsi yang sangat besar dalam memperhatikan permasalahan yang terkait dengan wanita.

#### **b. Fungsi Pakaian dalam Pandangan Islam**

Pakaian dalam kehidupan sehari-hari memiliki beberapa fungsi bagi orang yang menggunakannya, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Sebagai penutup aurat

Menurut *Al-Tsa'libi* dalam kitabnya yang berjudul *Fiqh al-Lughah* dijelaskan bahwa aurat (*awrah*) adalah *hiya kullu ma yustahya min kasyifihi fa huwa awrah* yaitu segala sesuatu yang memalukan karena terbukanya aurat. Sedangkan menurut *Ibrahim Anis* dalam kitabnya *Al-Mu'jam al-Wasth* mendefinisikan aurat adalah *kullu ma yasturuhu linsanu istikafan auhayun* yaitu setiap yang ditutupi manusia, karena malu melihatnya atau karena malu terlihat.<sup>31</sup>

##### 2) Sebagai perhiasan

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 31 yang berbunyi:

---

<sup>31</sup>Sudarno, *Etika dan Mode Berpakaian Menurut Syari'at Islam Edisi Revisi IX* (LPPIK, Surakarta: 2019), hlm.10-14.

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ

ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿ۙ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.<sup>32</sup>

Dalam sebuah tafsir yang ditulis oleh Ibnu Katsir ia menjelaskan jika ayat ini memerintahkan manusia untuk tidak berlebih-lebihan dalam segala hal, termasuk dalam berpakaian, makan, dan minum. Israf adalah perbuatan yang melampaui batas dan berlebih-lebihan, baik dalam hal yang mubah maupun yang haram. Dengan hidup sederhana dan secukupnya, kita dapat menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Kita juga dapat terhindar dari berbagai dampak negatif yang disebabkan oleh israf.<sup>33</sup>

Fungsi yang kedua ini menunjukkan begitu besar Islam memperhatikan keindahan-keindahan atau estetika merupakan salah satu fitrah diantara fitrah-fitrah lainnya. Kaitannya dengan hal ini dijelaskan yaitu setiap manusia senang kepada perhiasan dan keindahan, hanya saja tidak setiap manusia memiliki ketajaman dalam menikmati perhiasan dan keindahan tersebut. Begitu juga dalam hal berpakaian, ada yang hanya memenuhi fungsi yang pertama saja yakni menutup aurat, tetapi ada juga malahan ini yang lebih banyak bahwa berpakaian itu juga harus serasi

<sup>32</sup>Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2018), hlm.154.

<sup>33</sup> Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 321.

antara badan, warna kulit dan bahan pakaiannya model serta dimana dalam acara apakah pakaian itu dipakai.

Setiap manusia diperkenankan memakai pakaian dengan model apa pun sesuai dengan budaya masyarakat setempat asalkan pakaian tersebut memenuhi persyaratan sebagai penutup aurat. Berpenampilan rapi dan indah merupakan sifat dari setiap manusia. Allah SWT adalah dzat yang sangat indah serta mencintai keindahan.

### 3) Sebagai Perlindungan

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Surat An-nahl Ayat 81 yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا  
 وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ  
 يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah dia ciptakan, dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan tentang berbagai nikmat yang Allah berikan kepada manusia. Nikmat-nikmat tersebut mencakup naungan, tempat berlindung, pakaian, dan peralatan perang. Allah menciptakan berbagai macam naungan seperti pepohonan, gua, dan rumah yang melindungi manusia dari panas matahari, hujan, dan angin.

<sup>34</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm.276.

Selain itu, Allah juga menciptakan gunung-gunung sebagai tempat berlindung bagi manusia dari berbagai bahaya seperti gempa bumi, banjir, dan badai. Untuk melindungi diri dari panas, dingin, dan bahaya lainnya, Allah menyediakan berbagai macam pakaian. Terakhir, Allah menciptakan berbagai macam peralatan perang agar manusia dapat melindungi diri dari musuh. Semua nikmat ini menunjukkan kasih sayang dan perhatian Allah kepada manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa semua nikmat ini diberikan oleh Allah kepada manusia dengan penuh kasih sayang dan kemurahan hati. Allah ingin manusia bersyukur atas nikmat-nikmat tersebut dan berserah diri kepada-Nya.<sup>35</sup>

Pakaian berfungsi sebagai perlindungan adalah berfungsi untuk melindungi kulit dari sengatan matahari, dinginnya cuaca sehingga suhu badan tetap terjaga. Maka pakaian dapat menjaga kesehatan manusia, tidak mudah kena penyakit kulit, iritasi kulit, terjangkit virus dan lain sebagainya. Bahkan dalam peperangan sekalipun, pakaian memiliki fungsi yang sangat penting.

#### 4) Sebagai identitas

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Surat An-Nur Ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

---

<sup>35</sup> Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 271.

زَيْنَتُهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا <sup>ط</sup> وَلِيَضْرِبْنَ خُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ <sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ  
 زَيْنَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ  
 أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ  
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ  
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ <sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ <sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
 تَفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.<sup>36</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan jika Allah SWT memerintahkan para wanita muslimah untuk menjaga aurat mereka dan bersikap sopan dalam berpakaian dan bertingkah laku. Tafsir Ibnu Katsir menyoroiti beberapa poin penting dalam hal ini. Pertama, para wanita

<sup>36</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ...*, hlm.353.

muslimah diwajibkan untuk menundukkan pandangan mereka dari melihat laki-laki lain yang bukan mahramnya, serta menjaga kemaluan mereka dari hal-hal yang haram, seperti zina dan perbuatan keji lainnya. Kedua, mereka dilarang untuk menampakkan perhiasan mereka kepada laki-laki lain yang bukan mahramnya, kecuali perhiasan yang biasa tampak secara wajar tanpa disengaja, seperti wajah, telapak tangan, dan cincin. Ketiga, para wanita muslimah diwajibkan untuk menutup dada mereka dengan jilbab, yaitu kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada. Terakhir, perhiasan mereka hanya boleh ditampakkan kepada orang-orang tertentu, seperti suami, ayah, mertua, anak laki-laki, anak suami, saudara laki-laki, keponakan laki-laki, wanita lain, budak perempuan, dan laki-laki yang tidak memiliki keinginan terhadap wanita. Semua ini bertujuan untuk menjaga kehormatan dan kesucian para wanita muslimah dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Kaitannya dengan pakaian sebagai identitas dijelaskan yaitu pakaian berfungsi sebagai identitas bertujuan untuk membedakan wanita muslimah dan non muslimah. Wanita mukmin, mereka akan mengenakan pakaian muslimah baik di kampus, sekolah, kantor, rumah, dipasar atau tempat-tempat rekreasi lainnya dan dimana saja mereka berada. Pakaian muslimah ini bukan pakaian dinas yang hanya dipakai tatkala bersekolah, ke kantor, ke kampus dan pengajian serta beribadah haji, tetapi pakaian

---

<sup>37</sup> Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 212.

yang harus dipakai kapan dan dimana pun juga.<sup>38</sup>

Hendaknya setiap wanita muslimah senantiasa menjaga identitas keislamannya dengan memakai pakaian yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, serta tidak mudah terpegaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah Islam.

### c. **Gambaran Akhlak Berpakaian Menurut Pandangan Islam**

Islam telah menjaga para wanita dengan mendidik dan memberikan perlindungan kepada mereka, serta memberikan hak-hak mereka sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Termasuk di dalamnya, bagaimanakah Islam menjadikan kaum wanita sebagai makhluk yang memiliki tempat dan posisi terhormat, baik di mata sang khaliq maupun di mata sesama makhluk lainnya. Islam telah memberikan perhatian terhadap pakaian wanita dengan perhatian yang lebih banyak daripada (pakaian) laki-laki. Islam telah membuat syarat-syarat bagaimana tata cara memilih dan mengenakan pakaian. Telah membuat syarat-syarat jenis pakaian yang dipilih oleh seorang wanita sehingga ia tidak menarik pandangan laki-laki.<sup>39</sup>

Agama Islam telah memberikan tuntunan mengenai bagaimana seharusnya seorang wanita berpakaian. Di antara akhlak berpakaian Muslimah antara lain:

- 1) Menutup aurat. Dalam berbusana, hendaklah pakaian yang digunakan oleh wanita dapat menutup seluruh tubuh, terkecuali muka dan telapak

---

<sup>38</sup>Suriadi, Suriadi, and Mursidin Mursidin. "Teori–Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Qiyam* 1.1 (2020): 51-62.

<sup>39</sup>Munir, Miftakhul, and Suci Niswati. "Peningkatan Akhlak Berpakaian Dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita Di MAN Kota Pasuruan." *Fikroh* 14.2 (2021): 184-200.

tangan.

- 2) Tidak ketat dan tidak transparan. Saat ini, telah banyak jumpai wanita-wanita yang menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian. Tapi, pakaian tersebut sangat ketat sehingga tergambar bentuk tubuhnya. Yang demikian ini adalah perilaku membungkus aurat, bukan menutup aurat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Surat Al-Ahzab Ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.<sup>40</sup>

Menurut Ibnu Katsir kalimat " وَيَقُولُ الْمُنَافِقُونَ لَا تَقْرَبُوا الْمَدِينَةَ إِنَّ الْمَدِينَةَ مَلَأَىٰ بِالْفِئَادِ " menunjukkan usaha kaum munafik untuk menipu kaum Muslimin dengan menyatakan bahwa Madinah tidak aman dan penuh kekacauan. Mereka bertujuan menakut-nakuti kaum Muslimin agar tidak datang untuk membela Madinah. Namun, Allah SWT menegaskan dalam kalimat " وَاللَّهُ هُوَ " bahwa Dia Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Allah akan mengampuni dosa-dosa orang-orang yang beriman dan bertaubat, termasuk kaum munafik yang telah berbohong dan berusaha menipu kaum Muslimin. Dari ayat ini, kita dapat mengambil beberapa pelajaran penting. Pertama,

<sup>40</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ...*, hlm, 426.

kita harus berhati-hati terhadap orang-orang munafik yang berusaha menipu dan memecah belah kaum Muslimin. Kedua, kita harus selalu bersangka baik kepada Allah SWT dan yakin bahwa Dia akan selalu melindungi dan membantu orang-orang yang beriman. Terakhir, kita harus saling membantu dan bahu-membahu dalam menghadapi berbagai cobaan dan rintangan.<sup>41</sup>

Rasulullah SAW telah memberikan peringatan tegas kepada para wanita untuk menutup auratnya dengan benar. Dalam sebuah hadits, beliau melarang wanita mengenakan pakaian ketat dan mempertontonkannya. Dari Usamah bin Yazid dia mengatakan, Rasulullah pernah memakaikanku baju Quthbiyyah yang tebal. Baju tersebut dulu dihadiahkan Dihyah Al Kalbi kepada beliau. Lalu, aku memakaikan baju itu kepada istriku. Suatu kala Rasulullah SAW bertanya,

“Kenapa baju Quthbiyyahnya tidak engkau pakai?” Aku menjawab, “Baju tersebut kupakaikan pada istriku wahai Rasulullah.” Beliau berkata, “Suruh ia memakai baju rangkap di dalamnya karena aku khawatir Quthbiyyah itu menggambarkan bentuk tulangnya.” Berpakaian ketat termasuk dalam tindakan tabarruj, yaitu berlebihan dalam menampilkan perhiasan dan kecantikan. Dalam salah satu riwayat dikatakan, gaya berpakaian ini sama saja seperti telanjang. Hadits dari Nabi shalallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:<sup>42</sup>

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ مِنْ أُمَّتِي لَمْ

---

<sup>41</sup> Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 111.

<sup>42</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Mukhtasar Syahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), hlm.648.

أَرْهَمًا: نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلَاتٌ عَلَى رُؤُوسِهِنَّ مِثْلُ أُسْنِمَةِ  
الْبُخْتِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَرِجَالٌ مَعَهُ سَيَاطٌ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ  
يَضْرِبُونَ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ» [ رواه مسلم ]

Artinya: “Ada dua golongan penghuni neraka dari umatku yang belum kulihat: wanita-wanita yang berpakaian (namun seperti) telanjang, berlenggang lenggok, di atas kepala mereka seperti punuk unta, mereka tidak masuk surga dan tidak mencium aroma surga, dan laki-laki yang bersamanya ada cemeti seperti ekor sapi, mereka memukul hamba-hamba Allah dengannya”.

Syaikhul Islam berkata dalam Majmu’ Fatawa dan menjelaskan sabdanya: ‘kaasiyaat ‘ariyaat’ ditafsirkan dengan memakai busana yang tidak menutupinya, pada hakikatnya ia adalah telanjang, seperti memakai baju tipis yang menggambarkan kulitnya dan pakaian sempit yang menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya seperti pinggul, dua penggelangan dan semisal yang demikian itu. Sesungguhnya pakaian wanita adalah yang menutupinya, yang tidak menampakkan tubuhnya dan tidak pula bentuk anggota tubuhnya karena pakaiannya tebal dan longgar.

Tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Rasulullah Saw. melarang umatnya meniru busana orang diluar Islam karena cara mereka berbusana tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, seorang muslimah tidak boleh berpakaian seperti mereka. Karena, sesungguhnya kaum muslimah mempunyai ciri khas yang membedakan dengan orang kafir dalam berpakaian.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
“مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.” أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

Artinya: “Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu Ta’āla ‘anhumā ia berkata:  
“Rasulullah bersabda, ‘Barang siapa menyerupai suatu kaum,

maka ia termasuk dari kaum tersebut”.

Derajat hadis ini adalah hasan. Hadis ini mengandung banyak sekali faedah. Di antaranya, secara tegas menyatakan bahwa barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk bagian dari kaum tersebut.

- 1) Bukan pakaian untuk popularitas. Ketika seorang Muslimah memilih pakaian, hendaknya ia memilih pakaian yang akan dikenakan bukan untuk mencari ketenaran atau popularitas, atau didalam fikih dikenal dengan pakaian *syuhrah*. Mengikuti *trend* dan mode yang sedang *up to date*, yang sering tidak sesuai dengan kriteria pakaian untuk Muslimah.
- 2) Bukan pakaian pemborosan. Islam adalah agama yang moderat atau pertengahan. Islam menganggap bahwa seseorang yang bersikap boros sama dengan ingkar kepada Allah SWT. Untuk itu, umat muslim diminta untuk tidak boros dalam menjalani kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S surat Al Isra ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”,<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa masalah etika berpakaian dalam Islam penting dan harus dipatuhi aturannya jika ia benar-benar mengakui sebagai umat islam. Persoalan berpakaian bukan hanya terdapat dalam kitab suci Al- Qur’an, akan tetapi juga terdapat dalam

<sup>43</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya ...*, hlm. 284.

Hadits Rasulullah Saw. Ini bermakna agama Islam mengatur sampai bagaimana etika berpakaian yang diakui oleh syari'at.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa etika berpakaian itu merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan oleh setiap insan baik laki-laki maupun perempuan. Karena dengan menutup aurat secara sempurna sesuai dengan ajaran agama Islam maka aurat manusia akan terlindungi dari segala penyakit serta menjaga dari pandangan penuh nafsu.

#### **d. Manfaat Pakaian Dalam Islam**

Syariat Islam mengatur tentang akhlak berpakaian bukan tanpa alasan. Sebagai umat Islam, ada beberapa manfaat jika kita mematuhi syariat Islam tentang berpakaian. Ada beberapa manfaat berpakaian sesuai syariat Islam, berikut diantaranya:

##### 1) Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat

Dikisahkan bahwa kelak manusia yang paling masuk neraka yaitu kaum wanita? Mengapa, sebagian besar penyebabnya adalah wanita yang tidak berpakaian yang menutup aurat.

##### 2) Menghindari fitrah pandangan positif

Jika ada orang yang memakai pakaian yang sedikit terbuka dan memperlihatkan lekuk tubuh, maka akan timbul pandangan negatif. Dikira orang tersebut wanita nakal, wanita pengoda, wanita murahan, dan sebagainya. Untuk menghindari penilaian tersebut di sini. inilah manfaat dari berpakaian. Jika orang berpakaian sesuai syariat Islam, maka akan lebih di hargai orang lain.

### 3) Mencegah timbulnya penyakit dan gangguan kesehatan

Ada beberapa penyakit yang akan muncul jika kita tidak menutup aurat. Misalnya kanker kulit, kulit menjadi hitam, noda flek dikulit, kulit terbakar, dan lain sebagainya. Kita dapat mencegah berbagai penyakit tersebut dengan memakai pakaian sesuai syariat Islam yang dapat melindungi tubuh dari berbagai penyakit.

### 4) Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan

Manfaat yang kita dapat yaitu kita tidak merasakan kedinginan saat suhu dingin, dan tidak merasakan kepanasan saat mentari bersinar terik, begitu juga dengan kotoran atau debu, akan terhalang mengenai kulit kita secara langsung karena tertutup pakaian.

### 5) Melindungi diri dari berbagai tindak kejahatan

Pada umumnya, wanita yang auratnya terbuka adalah yang paling sering menjadi korban kriminal seperti: penjambretan perampokan, hipnotis, dan lain sebagainya. Coba bandingkan dengan wanita yang tampil tidak menarik dimata penjahat karena berpakaian sesuai syariat Islam.

### 6) Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita

Jika ada cacat pada tubuh maupun kulit, kita bisa menutupi dengan cara berpakaian sesuai syariat Islam, sehingga tidak ada seorang pun yang mengetahui kecacatan kita.

### 7) Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis

Laki-laki normal pada umumnya akan terangsang jika melihat

wanita yang memakai pakaian ketat, modis, rok mini, dan lain sebagainya. Banyak lelaki yang ingin berinteraksi dengan perempuan yang seperti itu baik secara paksa maupun tanpa paksa.

8) Menunjukkan diri sebagai bukan perempuan / laki-laki murahan.

Menutup aurat adalah salah satu identitas orang-orang yang baik.

Ditambah lagi dengan perilaku yang baik dan sopan maka tidak mungkin ada yang mengatakan kita sebagai perempuan.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian relevan yang dapat peneliti ambil dari beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

1. Fitri Widhi Lestari, Judul Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami di MA AN-NAJIYYAH Lengkong Sukorejo”. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan temuan atau hasil dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Bapak atau ibu guru mengajar dengan kerja keras sesuai dengan tanggung jawab, tidak hanya memfokuskan ilmu umum saja tetapi juga memfokuskan kerapian, tingkah laku, sopan santun, kesederhanaan, dan akhlak berpakaian.<sup>45</sup> Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu tidak difokuskan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MA AN-

---

<sup>44</sup> Robikah, Siti. "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1.1 (2020): 41-56.

<sup>45</sup> Lestari, Fitri Widhi. *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

NAJIYYAH Lengkong Sukorejo, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti upaya guru dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian.

2. Majiburrohman, Judul Skripsi “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islami Siswi SMAN Kota Sabang”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan temuan atau hasil dalam penelitian ini seorang guru yang tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik. Guru juga merupakan contoh dan tauladan bagi murid-muridnya terutama dalam hal berpakaian.<sup>46</sup> Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu fokusnya pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SMAN Kota Sabang, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak berpakaian.
3. Fajar Alamsyah dan Siti Nuralan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli” dalam penelitiannya menyebutkan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 23 Tolitoli sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Hal ini terlihat dari metode-metode yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan pengontrolan, dan melakukan pembinaan serta

---

<sup>46</sup> Mujiburrahman, Mujiburrahman. "Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Sman Kota Sabang." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14.2 (2015): 261-280.

melakukan pembiasaan.<sup>47</sup> Akhlak siswa di SD Negeri 23 Tolitoli dikategorikan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses pembinaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam.

Dari skripsi yang dipaparkan di atas, secara substansif memang mempunyai kemiripan yaitu bagaimana membina etika berpakaian dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan tuntunan agama, dan peneliti juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi di sini peneliti lebih memfokuskan pada peran guru dalam membina etika berpakaian siswa yang sesuai dengan tuntunan *syari'at* untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

---

<sup>47</sup> Alamsyah, Fajar, and Sitti Nuralan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.1 (2020): 20-26.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023.

Penelitian ini bertempat di SMA N 1 Desa Marisi, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan secara alamiah (apa adanya) bukan dalam bentuk simbol atau angka. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat memenuhi fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan paparan diatas, pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk

---

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998), hlm. 63.

mengumpulkan data dengan fenomena di lapangan secara ilmiah, sehingga peneliti berperan sebagai instrument kunci dengan melalui observasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan wawancara secara mendalam kepada informan kunci dan data-data akan diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian menentukan subjek penelitian suatu hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah ,serta siswi kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Moh Nasir Data Primer ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau pihak pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam dua orang dan siswi kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan lima orang.

## 2. Data Sekunder

Sumber Data sekunder menurut Moh Nasir ialah data yang diperoleh langsung dari sumber kedua ialah kepala sekolah serta guru dan staf tata usaha dan pegawai perpustakaan SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga sumber tersebut dapat disusun dari hasil mendengarkan dan memahami.<sup>49</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>50</sup> Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian siswi dan upaya guru dalam membina akhlak berpakaian

---

<sup>49</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.53.

<sup>50</sup> Cholid Narbuko Dan H Achamadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksa. A, 2015), hlm.70.

siswi di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>51</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling, serta siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data jumlah murid, data jumlah guru.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melaksanakan analisis data dengan menggunakan analisis dan data Miles and Huberman yaitu *Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Verification*.

---

<sup>51</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta:2011), hlm. 105.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.274.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan akan dicapai. Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.<sup>53</sup> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui reduksi data itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlakukan dan membuang data yang tidak diperlakukan. Data yang diperlakukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, dan sejenisnya. Pemaparan data

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 323-325

yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teks naratif.<sup>54</sup>

Penyajian data dilakukan dengan cara memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.<sup>55</sup>

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang didapatkan tersebut yaitu mengumpulkan semua informasi yang didapatkan dilapangan dan menyaring kembali dengan mengambil yang sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>56</sup>

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu dengan menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Pada tahapan ini peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D,,,*

<sup>55</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2015), hlm. 201.

<sup>56</sup> Sugiyono 2020, *Metode Peneltian Kulitatif* . Bandung: alfabeta.

memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan juga mencari tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik kesimpulan tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena penelitian kualitatif deskriptif banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dapat membantu untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hamper dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara observasi dengan informan- informannya.<sup>57</sup>

Perpanjangan keikutsertaan ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, maka akan lebih, berubah atau tidak. Bila sudah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang (menambah) durasi

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm.373

<sup>58</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 366

waktu kehadiran peneliti di lapangan, tujuannya untuk memperoleh data yang benar-benar absah/valid.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti menemukan unsur-unsur yang relevan dengan penelitian yang sedang diamati oleh peneliti lalu memusatkan perhatian pada persoalan tersebut. Dalam hal ini peneliti terus melauhi observasi yang dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi, maupun secara terang-terangan.<sup>59</sup>

Dalam hal ini peneliti mengamati tentang akhlak berpakaian siswi di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian sisiwi kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, kepala sekolah serta siswi kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Trianguasi juga adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain terhadap data itu.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 329

<sup>60</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : cipta Pustaka Media

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapatkan wawancara dengan guru-guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, serta siswi kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Triangulasi ini juga diperkuat oleh observasi yang sudah peneliti lakukan mengenai benar adanya upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian siswi kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dan semakin diperkuat dengan dokumentasi yang telah peneliti ambil selama masa penelitian..

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan didirikan tanggal 29 bulan Januari tahun 1998. Yang beralamat di Desa Marisi – Pargarutan, Jln Sipirok, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara. Serta memperoleh izin operasional sebagai penyelenggara program SMA dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten tapanuli selatan Nomor 420/2098/Dikmenumjur/2015.

Selain itu terdapat 12 (dua belas) ruangan, laboratorium biologi 1 (satu) ruang, laboratorium fisika 1 (satu) ruang, laboratorium bahasa 1 (satu) ruang, laboratorium komputer 1 (satu) ruang, perpustakaan 1 (satu) ruang, dan sanitasi siswa 2 (dua) ruang. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki SMA Negeri 1 Angkola Timur tersebut dapat digunakan sebagai fasilitas program proses belajar mengajar.

##### **2. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi dan Misi dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berprestasi.
- b. Berkepribadian.
- c. Berdaya Saing.

Untuk mencapai visi SMA, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan terurai sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan dalam bidang akademik secara efisien dan efektif.
- b. Peningkatan disiplin peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai lainnya.
- c. Peningkatan kualitas pembinaan peserta didik dalam bidang non akademik.
- d. Menumbuh kembangkan kepribadian seluruh warga sekolah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Menumbuh kembangkan jiwa kompetitif ( Regional dan Nasional).
- f. Peningkatan hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh komponen sekolah.

### 3. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur sudah begitu baik semua fasilitas meskipun hanya ada beberapa unit barang. Barang yang ada di lembaga sekolah itu sudah milik sendiri bukan meminjam, namun sementara kekurangan komputer dalam proses belajar mengajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 1

Angkola Timur berasal dari PLN. Menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Selain itu terdapat 12 (dua belas) ruangan, laboratorium biologi 1 (satu) ruang, laboratorium fisika 1 (satu) ruang, laboratorium bahasa 1 (satu) ruang, laboratorium komputer 1 (satu) ruang, perpustakaan 1 (satu) ruang, dan sanitasi siswa 2 (dua) ruang.

#### 4. Keadaan Guru Dan Siswa

**Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Siddik Siregar	Kepala Sekolah
2	Rokiah Harahap	Operator
3	Elya Siregar	Kesiswaan
4	Dewi Hasibuan	Guru
5	Rajab Harahap	Guru
6	Masrika Hasibuan	Guru
7	Yusril Harahap	Kepala TU
8	Kamrul Haris Hasibuan	Kepala Lab. Komputer
9	Meldayanti Siregar	Kepala Lab. Biologi
10	Taruli Harahap	Guru Walas
11	M. Iqbal Harahap	Guru Walas
12	Rismawati Nasution	WKM Kurikulum
13	Jusraini Harahap	Kepala Perpustakaan
14	Sabaruddin Sinaga	Guru
15	M. Rofii Rambe	Guru

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ade Asnawari Hasibuan	Perempuan
2	Ayu Sari Harahap	Perempuan
3	Ahmad Sholeh	Laki-Laki

4	Candra Siregar	Laki-Laki
5	Citra Wulandari Siregar	Perempuan
6	Diana Hasibuan	Perempuan
7	Dendi Harahap	Laki-Laki
8	Elvi efriyanti Siregar	Perempuan
9	Ermansyah Siregar	Laki-Laki
10	Hasril Nasution	Laki-Laki
11	Iqbal Rahman Harahap	Laki-Laki
12	Iswanto Siregar	Laki-Laki
13	Ismawati Siregar	Perempuan
14	Jamilah Nasution	Perempuan
15	Khairil Anwar Siregar	Laki-laki
16	Khoiriyah Nasution	Perempuan
17	Nurjannah Harahap	Perempuan
18	Septi Harahap	Perempuan
19	Roma Siregar	Perempuan
20	Tengku Sahril Hasibuan	Laki-laki

## B. Temuan Khusus

### 1. Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak berpakaian Islam di SMA N 1 Angkola Timur oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak berpakaian yang dilakukan.

Berbusana merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap manusia. Dan setiap individu memiliki akhlak berpakaian berbusana berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan siswa di SMA N 1 Angkola Timur berasal dari latar belakang lingkungan sosial yang berbeda, tentu juga mempunyai pemahaman yang berbeda tentang akhlak berpakaian. Pada mulanya, seperti sekolah-sekolah yang dibawah naungan agama bahwasanya penerapan seragam

seperti edaran yang dari kemenag yaitu baju lengan pendek dan celana panjang bagi laki-laki, serta lengan panjang dan rok panjang bagi siswa perempuan, serta tidak diperbolehkan berpakaian ketat bagi laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan kebijakan mengenai seragam sekolah dan cara berpakaian Islami.

a. Menutup Aurat

Wawancara dengan Ibu Dewi Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa :

Siswa tetap berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan aturan sekolah dan menutup aurat, banyak yang tersentuh dan akhirnya memutuskan untuk konsisten berpakaian Islami, tidak hanya pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja.<sup>61</sup>

Kedisiplinan tidak hanya mengajarkan siswa memahami bahwa setiap perilaku akan di ikuti hukuman dan penghargaan, tetapi disiplin itu juga perlu di ajarkan agar siswa memahami sepenuhnya makna disiplin. Dalam membina siswa disekolah, maka sepatutnya guru PAI mengajarkan dan memberi tauladan mengenai cara berpakaian Islami kepada siswa, agar para siswa dapat mencontoh Bapak atau Ibu guru,

Wawancara dengan Bapak Iqbal selaku guru Bimbingan Konseling di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Mengenai kebijakan untuk berjilbab sebenarnya tidak diwajibkan di sekolah ini, melihat kondisi saat ini akan kebutuhan pendidikan

---

<sup>61</sup> Dewi Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juli 2023.

akhlak, maka pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan untuk para siswi mengenakan pakaian panjang. Beliau menyampaikan bahwa “ jika pakaian mereka (siswi) panjang, otomatis mereka akan sadar untuk selanjutnya memakai pakaian yang menutup aurat.<sup>62</sup>

Pakaian akan terlihat indah dan menarik apabila ditata dengan rapi, kerapian tidak hanya dalam halnya pakaian saja namun juga terhadap semua yang ada di anggota badan kita. Para siswa di SMA N 1 Angkola Timur ini sudah begitu bagus dalam tata cara berpakaian secara Islami.

b. Tidak ketat dan tidak transparan

Wawancara dengan Bapak Siddik Siregar selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Seluruh siswi diwajibkan mengikuti kebijakan-kebijakan tentang tata cara berseragam sekolah ditentukan pada saat awal berdirinya SMA N 1 Angkola Timur, yang tertuang ada saat tata tertib SMA N 1 Angkola Timur aturan ini dibuat untuk mendisiplinkan siswa serta menciptakan kondusifitas belajar mengajar di SMA N 1 Angkola Timur. Sementara itu untuk pakaian Islami di SMA ada aturan tentang desain seragam yang kita berikan pada awal tahun ajaran bersamaan dengan pembagian kain seragam. Hal ini dilakukan agar pakaian yang digunakan sesuai dengan syariat islam.<sup>63</sup>

Bapak atau Ibu guru juga selalu mengingatkan dalam tata cara berpakaian yang baik dan benar. Bapak atau Ibu guru memutuskan tidak hanya dalam pembelajaran saja yang diupayakan setiap saat berpakaian sesuai dengan syariat.

---

<sup>62</sup> Iqbal, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara di Sma Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tanggal 21 Juli 2023.

<sup>63</sup> Siddik Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara di SMA N 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tanggal 20 Juli 2023.

Wawancara dengan Bapak Rajab Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Memang pada awalnya anak-anak masuk di sekolah kita ini ada yang berjilbab dan ada yang tidak berjilbab, kita menyadari mungkin dari latar belakang yang berbeda sebelum anak-anak masuk ke sekolah kita salah satunya dari keluarga anak itu sendiri. Pelaksanaan berjilbab ini juga karena mengingat pergaulan remaja saat ini dan tidak terkontrolnya penggunaan media social yang tidak sesuai dengan penggunaannya maka perlu penanaman akhlak pada siswa-siswi khususnya cara berpakaian dan berpenampilan.<sup>64</sup>

c. Berpakaian sesuai syariat Islam

Wawancara dengan Nurjannah Harahap selaku siswa kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Siswa berpakaian dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Mungkin awalnya kita belum terbiasa berpakaian sesuai syariat Islam tapi lama kelamaan kita terbiasa.<sup>65</sup>

Berpakaian Islam sangat dianjurkan oleh agama karena pakaian Islam dapat mencegah penyakit, menghindari dosa dari akibat mengumbar aurat, melindungi kulit dari sinar matahari. Berpakaian Islam juga ada yang namanya kerapian, kesederhanaan, dan lain sebagainya. Di dalam agama Islam berpakaian terlalu berlebihan tidak diperbolehkan. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang mengikuti model-model zaman sekarang. Kini tidak hanya pada anak-anak yang tidak sekolah namun anak-anak yang

---

<sup>64</sup> Rajab Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023

<sup>65</sup> Nurjannah Harahap. Siswa kelas X, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juli 2023.

masih sekolah juga sudah banyak yang mengikuti cara berpakaian zaman sekarang ini, meskipun tidak semua anak berpakaian seperti itu.

Wawancara dengan Iswanto Siregar selaku Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Guru selalu masuk ke kelas dengan memberikan bimbingan kepada murid-muridnya tentang akhlak berpakaian sebagaimana sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan memilih pakaian yang akan dikenakan bukan untuk mencari ketenaran atau popularitas.<sup>66</sup>

Siswa di SMA N 1 Angkola Timur selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum juga mendapatkan ilmu keagamaan. Para siswa berpakaian dengan kesederhanaan karena Allah tidak suka kepada orang-orang yang berlebih-lebihan. Maka dari itu berpakaian sederhana juga diterapkan dalam sekolah tersebut. Sehingga siswa-siswa terbawa ke lembaga sekolah dengan berpakaian sederhana. Berpakaian sederhana artinya berpakaian sesuai dengan kebutuhan, tidak seperti siswa-siswa jaman sekarang yang berpakaian secara modern.

Di lembaga manapun pasti ada aturan-aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Biasanya kalau ada yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan teguran, sanksi maupun denda oleh pihak yang berwajib. Apabila tidak memakai pakaian sesuai dengan aturan yang telah ada maka akan ditegur oleh Bapak dan Ibu guru, bisa juga diserahkan kepada Bapak atau Ibu guru yang menjadi tugas ketertiban sekolah.

---

<sup>66</sup> Iswanto Siregar, Siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.

Wawancara dengan Citra Wulandari Siregar selaku siswa kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

semua siswi saat ini sudah mau pakai jilbab kecuali yang non-muslim, meskipun belum sepenuhnya dengan cara jilbab yang dijelaskan dan dicontohkan dalam syari'at islam setidaknya para siswi mau untuk berjilbab dan terbiasa memakai jilbab.<sup>67</sup>

Berpakaian hal utama yang dapat menutupi anggota tubuh kita terutama untuk menutupi bagian-bagian aurat yang tidak diperbolehkan untuk dilihat orang lain. Namun pada umumnya setiap orang memerlukan busana untuk berbagai macam kesempatan atau acara-acara seperti, pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian rumah, pakaian olahraga. Etika kita dalam berpakaian bersosialisasi dalam segala lapisan kita harus mengedepankan etika tersebut agar kita dihargai orang lain.

Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam itu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, pengetahuan-pengetahuan tersebut yang selalu diajarkan dalam al-Qur'an dan al- Hadis kepada setiap orang muslim yang ada di seluruh dunia ini. Apabila kita belum berpakaian sesuai syariat Islam, maka kita harus sama-sama introspeksi diri, alangkah baiknya kita harus menggunakan pakaian-pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

d. Tidak berlebih-lebihan

Wawancara dengan Diana Hasibuan selaku siswa kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

---

<sup>67</sup> Citra Wulandari Siregar. Siswa kelas X, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.

Etika berpakaian dalam Islam penting dan harus dipatuhi aturannya, karena berpakaian bukan hanya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, tetapi juga terdapat dalam Hadist Rasulullah Saw.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berpakaian hal utama yang dapat menutupi anggota tubuh kita terutama untuk menutupi bagian-bagian aurat yang tidak diperbolehkan untuk dilihat orang lain. Namun pada umumnya setiap orang memerlukan busana untuk berbagai macam kesempatan atau acara-acara seperti, pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian rumah, pakaian olahraga. Etika kita dalam berpakaian bersosialisasi dalam segala lapisan kita harus mengedepankan etika tersebut agar kita dihargai orang lain.

Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam itu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, pengetahuan-pengetahuan tersebut yang selalu diajarkan dalam al-Qur'an dan al- Hadis kepada setiap orang muslim yang ada di seluruh dunia ini. Apabila kita belum berpakaian sesuai syariat Islam, maka kita harus sama-sama introspeksi diri, alangkah baiknya kita harus menggunakan pakaian-pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Seorang guru harus bisa memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Dalam melakukan tugasnya, guru mempunyai

---

<sup>68</sup> Diana Hasibuan. Siswa kelas X, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.

tugas yang utama yaitu mengajarkan siswa-siswanya. Mengajar mempunyai tugas yang sangat berat serta tanggung jawab sebagai orang tua selama ada dalam lembaga sekolah, karena guru mendapatkan amanat dari orang tua siswa. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung seorang guru yang mengajar dalam melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Tapi tidak hanya guru yang disalahkan namun kadang juga ada siswa yang tidak memperhatikan sehingga kurangnya nilai yang dia terima saat ujian tersebut.

a. Mengarahkan berpakaian sesuai syariat Islam

Wawancara dengan Bapak Rajab Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjauhkan peserta didik dari mengenakan pakaian yang bertentangan dengan syara". Mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku baik dan selalu mengingatkan siswa bila ada yang menyimpang dengan berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama khususnya dalam berpakaian, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam siswa.<sup>69</sup>

Selain tugas mengajar seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan juga mempunyai peran lagi yaitu mendidik akhlak berpakaian Islami kepada siswa. Salah satunya dengan cara mengajarkan dan memberi tauladan kepada siswa, agar siswa dapat mengikuti seorang guru yang berpakaian sesuai dengan syariat islam. Upaya yang dilakukan seorang guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak berpakaian siswa.

---

<sup>69</sup> Rajab Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.

b. Membiasakan untuk menutup aurat

Wawancara dengan Ibu Dewi Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Harahap, menjelaskan bahwa:

Dalam bentuk perbuatan salah satunya konsisten memahami aturan dalam berpakaian secara Islami. Sebagaimana peserta didik harus menggunakan pakaian dengan sesuai syariat Islam di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.<sup>70</sup>

Upaya peningkatan kesadaran akhlak berpakaian yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan serangkaian bentuk penanaman akhlakul karimah pada peserta didik selain peserta didik unggul dalam pengetahuan umum para peserta didik mampu bersaing dalam bidang keagamaan. Upaya menumbuhkan kesadaran cara berpakaian bagi siswi beragama islam adalah salah satu wujud penanaman akhlakul karimah, dengan berjilbab maka siswi akan terlihat sopan dan berkepribadian muslimah.

Selain itu keberadaan jilbab bukan hanya untuk kepentingan formalitas semata, akan tetapi dilakukan bertujuan untuk membina akhlak para siswi tetapi juga sebagai pribadi yang taat akan syariat dan norma dalam agama islam.

c. Melatih berpakaian sesuai syariat Islam

Wawancara Dengan Bapak Siddik Siregar selaku Kepala Sekolah

---

<sup>70</sup> Dewi Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.

SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Perilaku keseharian siswa sudah mencerminkan perilaku Islami khususnya di dalam berpakaian, mencoba untuk memberikan peraturan berpakaian di sekolah ini. Selama di sekolah ini sudah mengalami perubahan, dulu sebagian besar siswa perempuan tidak berjilbab dan memakai rok pendek saja. Tetapi sekarang sudah memakai jilbab dan memakai rok panjang, begitu pula dengan siswa laki-laki. Selain itu 95% siswi sudah berkerudung.<sup>71</sup>

Dengan adanya upaya peningkatan kesadaran akhlak berpakaian maka akan memberi dampak yang positif bagi siswi itu sendiri. Sebagai pendidik seorang guru tidak hanya mampu dalam segi pengetahuan namun pembinaan akhlak juga harus diperhatikan. Dalam setiap upaya yang dilakukan guru PAI tidak cukup dengan hanya mengandalkan peraturan khusus dari pihak sekolah saja akan tetapi setiap guru PAI harus mempunyai metode atau strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapainya.

d. Mengajarkan adab berpakaian

Wawancara dengan Bapak Rajab Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Hal yang harus diperhatikan guru yaitu berpakaian, yang merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian. Melalui teladan, guru bisa bicara secara langsung membina siswa dengan mengajarkan adab berpakaian sesuai syariat Islam. Karena guru mampu menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswanya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Siddik Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara di Sma Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.*

<sup>72</sup> Rajab Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.*

Adanya pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan. Peringatan secara terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru pendidikan agama Islam selalu memberi arahan kepada siswa agar selalu berpakaian dengan baik. Dan harus berpakaian dengan rapi dan sopan.

Wawancara dengan Septi Harahap Selaku Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam sudah mendidik siswa-siswinya untuk berpakaian sesuai syariat islam. Bapak atau Ibu guru menyampaikan motivasi ke siswanya agar berpakaian dengan baik dan sekaligus mengajarkan doa tata cara berpakaian.<sup>73</sup>

Guru selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik. Selalu mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Guru juga memberikan contoh atau panutan yang baik dengan menunjukkan sikap menghormati sesama guru dan selalu menyapa dan salam ketika berpapasan dengan guru yang lainnya, dan pembiasaan yang di lakukan oleh guru.

Guru pendidikan agama islam juga selalu berusaha membimbing siswa-siswi agar selalu taat beribadah dan selalu melakukan kewajiban-kewajiban di dalam cara berpakaian. .Adanya pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar,dan kerja sama dengan orang tua di dalam mendidik cara berpakaian.

---

<sup>73</sup> Septi Harahap, Siswa kelas X, *Wawancara di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2023.*

Guru selalu memberikan contoh yang baik dengan menjadi imam di dalam cara berpakaian. Adanya apresiasi bagi siswa yang melakukan sholat dengan memberikan nilai dan menambahkannya pada nilai mata pelajaran PAI mereka. Adanya absensi yang di lakukan oleh guru.

### **C. Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Amgkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai hasil wawancara dan observasi, data informasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, peneliti menilai bahwa upaya guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian, khususnya sebagai pendidik memiliki posisi yang penting dalam membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa, adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran mengenai perilaku siswa rutin dilakukan oleh guru PAI untuk mendidik siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran perilaku berpakaian secara Islami dan juga memberikan sanksi-sanksi atau peringatan juga di lakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan baik itu langsung maupun tidak langsung rutin di lakukan.

Terkait dengan itu guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berkat kegigihan dan sikap pantang menyerah guru di dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam berpakaian kini sekarang program tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, hal tersebut tercermin ketika upacara bendera hari senin semua siswa siswi berpakaian rapi dan khususnya siswi perempuan menggunakan jilbab semuanya.

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjadi panutan dan teladan bagi siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah guru Pendidikan Agama Islam, dan juga di kuatkan oleh pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa kesadaran siswa di dalam berperilaku berinteraksi sudah baik dan bagus karena adanya contoh atau panutan serta teladan yang mereka tiru dari guru Pendidikan Agama Islam atau guru yang lainnya. Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru pasti akan mendapatkan respon yang baik pula dari siswa, itu yang dijadikan motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika saat mengajar.

Sebelum masuk ke kelas guru selalu mengucapkan salam, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Hal tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dan menjadi kebiasaan yang baik, sehingga budaya perilaku Islami dapat menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

Siswa siswi juga sudah telah menerapkan aturan akhlak berpakaian yang sudah diajarkan dan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam masing-masing dimana mereka sudah bisa menyesuaikan diri mereka terhadap agamanya. Siswi SMA disini terutama sudah bisa dan berniat untuk menggunakan jilbab terus dan dalam berinteraksi sosial semuanya saling mengingatkan dengan benar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu selalu adanya bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa sebagai bentuk tanggung jawab. Guru meningkatkan kesadaran siswa serta adanya kewajiban seorang guru dalam membimbing cara berpakaian, sebagai contoh atau panutan yang mana akan berdampak pada para siswa-siswi di dalam meningkatkan akhlak berpakaian.

Serta adanya apresiasi berupa nilai yang nantinya berpengaruh terhadap nilai akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk evaluasi yang di gunakan untuk mengevaluasi siswa di dalam beribadah, dengan begitu akan mencerminkan budaya sesuai dengan syariat islam. Dan pihak sekolah juga menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa ,bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berperilaku cara berpakaian , dengan begitu adanya usaha yang di lakukan dari sekolah maupun orang tua murid, guna meningkatkan kesadaran tersebut dapat terealisasi dengan baik dengan begitu akan terciptanya budaya religius dari diri siswa tersebut dan mencerminkan perilaku islami yang baik menurut islam.

SMA Negeri 1 Angkola Timur yang statusnya merupakan sekolah umum dan tidak ada peraturan khusus untuk berjilbab bagi para siswinya merupakan hal yang wajar di maklumi akan tetapi berbeda dengan SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan meskipun tidak memiliki aturan khusus untuk berjilbab akan tetapi nuansa islami di sekolah ini sangatlah kental di lembaga ini.

Hal ini dibuktikan dengan upaya para guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral pada peserta didiknya dengan berbagai cara dan strategi yang digunakan. penanaman kesadaran berjilbab pada siswi beragama islam merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Upaya ini berhasil membawa dampak dan hasil yang positif bagi para siswinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 100 % siswi beragama islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan telah berjilbab dan sadar akan pentingnya berjilbab dan manfaat memakai jilbab.

Sedangkan faktor pendukung dari upaya menumbuhkan kesadaran siswi beragama islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

1. Lingkungan sekolah dimana lingkungan sekolah dengan keadaan para guru yang perempuan yang 100% telah mengenakan jilbab maka siswi yang khususnya beragama islam akan termotivasi untuk berjilbab karena mereka dengan secara langsung dapat mencontoh dari para guru.
2. Faktor motivasi diri sendiri yang mendorong kemauan para siswi untuk memakai jilbab. Dengan motivasi diri yang dimiliki setiap siswi, maka guru Pendidikan Agama Islam tidak begitu sulit untuk mengarahkan karena setiap siswi sudah memahami makna dan fungsi jilbab maka guru Pendidikan Agama Islam tinggal memperbaiki dan mengevaluasi yang belum sesuai.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga yang minim akan pengetahuan agama, sehingga para

peserta didik tidak begitu mendapat pendidikan agama dari keluarga terutama pendidikan akhlak dalam berbusana muslim.

2. Faktor ekonomi dimana anak yang memiliki ekonomi yang berkecukupan akan dengan mudah mengikuti trend mode sekarang, sehingga mereka memilih untuk ke salon kecantikan untuk perawatan bagian tubuh yang seharusnya dalam agama islam harus ditutupi seperti rambut, dan model busana yang tidak sesuai dengan syariat islam.
3. Faktor banyaknya model jilbab itu sendiri, dimana desain jilbab yang hanya mengikuti mode busana dan trend busana masa kini yang menganggap jilbab hanya sebatas asesoris pelengkap kecantikan dan bukan sebagai busana yang seharusnya menjadi pelindung tubuh dan penutup aurat sebagaimana dalam Syariat Islam.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam proses pengambilan data dan dokumen, adanya berupa data dan dokumen yang sulit dijangkau di sekolah.
2. Dalam proses pengambilan informasi yang diberikan responden melalui kuisisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.
3. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai kepala sekolah, guru

pendidikan agama islam serta siswi kelas X Sma Negeri 1 angkola timur  
kabupaten tapanuli selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah menutup aurat, tidak ketat dan tidak transparan, berpakaian sesuai syariat Islam dan tidak berlebih-lebihan.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian siswi SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mengarahkan berpakaian sesuai syariat Islam, membiasakan untuk menutup aurat, melatih berpakaian sesuai syariat Islam dan mengajarkan adab berpakaian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan beberapa saran yakni, antara lain:

##### **1. Bagi Guru**

Pengajaran klasikal saja tidak akan memadai jika pendidikan PAI dimaksudkan untuk membentuk moralitas dalam diri peserta didik. Diperlukan interaksi intensif dan personal antara guru dan peserta didik agar upaya penanaman nilai-nilai moral pada diri peserta didik dapat berjalan efektif. Guru yang menaruh perhatian dan berhasil menjalin kontak personal dengan peserta didik akan memiliki pengaruh besar dalam diri peserta didik. Selanjutnya

upaya menjelaskan atau mengklarifikasikan secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan kemudian mendiskusikan secara terbuka merupakan cara yang efektif bagi proses internalisasi intelektual bagi peserta didik.

## **2. Bagi Siswa**

Siswa tugasnya adalah belajar, berbenah diri, dan patuh terhadap guru. Dalam kaidah Islam, seorang siswa harus melakukan tindakan baik apa yang dibimbing oleh guru. Contohnya dalam cara berpakaian siswa sesuai dengan syariat Islam. Upaya ini dapat dibarengi dengan langkah-langkah memberi ganjaran dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai baik dan sebaliknya memberi sanksi dan mencegah berlakunya nilai-nilai buruk, secara terbuka dan kontinyu menegaskan nilai-nilai yang baik dan buruk, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih alternatif sikap dan tindakan dan sebagainya.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

Keberhasilan proses pembelajaran nilai antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang pemimpin dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode penanaman nilai. Saat ini sudah tidak memadai lagi jika proses pembelajaran PAI hanya menggunakan model pembelajaran tradisional yang cenderung didasari asumsi bahwa peserta didik memiliki kebutuhan sama, belajar dengan cara yang sama, dengan kegiatan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan didominasi oleh seorang guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media 2016).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2015).
- Alamsyah, Fajar, and Sitti Nuralan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.1 (2020).
- Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018)
- Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018)
- Al-Mubarakfuri dan Syaikh Shafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Ibnu Katsir, 2018)
- Anam, Khairul, Syibrans Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2.2 (2021)
- Ansharullah, "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam," *Jurnal Syariah dan Hukum* 17, No. 1, (2019)
- Cholid Narbuko dan H Achamadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksa. A, 2015).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016)
- H. Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- JDIH Kabupaten Demak, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Java Grafindo Persada, 2015)
- Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2018)
- Lestari, Fitri Widhi. *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di MTs An-Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo,

2021.

M. Yusuf Alfisyahrin, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kemanag, 2019)

Miftakhul Munir dan Suci Niswati, - Peningkatan Akhlak Berpakaian dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita di Man Kota Pasuruan, *dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14 (2), 2021

Muhammad Nashiruddin al-Albani, Mukhtasar Syahih *Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016)

Mujiburrahman, Mujiburrahman. "Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Sman Kota Sabang." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14.2 (2015).

Munir, Miftakhul, and Suci Niswati. "Peningkatan Akhlak Berpakaian Dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita Di MAN Kota Pasuruan." *Fikroh* 14.2 (2021)

Nur Sillaturohmah, *Kumpulan Kultum Wanita Terlengkap* (Surakarta: Ziyad Books, (2016).

Nurhidayah, *Perempuan Agama dan Kebebasan*, (Yogyakarta: Kbm, 2024)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2014)

Riyanto Slamet and Hatmawan Andhita Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (CV Budiutama, 2020).

Robikah, Siti. "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1.1 (2020)

Sain Hanafy, *Kajian Etika Islam: Tuhan, Manusia dan Lingkungan*, dalam *Jurnal Kuriositas* Vol. 11, No.1, Juni 2017

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

Sudarno, *Etika dan Mode Berpakaian Menurut Syari'at Islam Edisi Revisi IX* (LPPIK, Surakarta: 2019)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, 2nd edn (Alfabeta, 2022).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (PT. Rineka Cipta, 2022).
- Suriadi, Suriadi, and Mursidin Mursidin. "Teori–Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Qiyam* 1.1 (2020)
- Syaiful, Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2014)
- Syaikh Sya'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah Bid'ah* (Jakara Timur: Pustaka AL Kautsar, 2017)
- Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2015)
- Yusuf, M. Isa Yusuf M. Isa. "Konsep Busana Muslimah Menurut Tinjauan Pendidikan Islam." *Jurnal Mimbar Akademika* 6.1 (2021)
- Zahrah, Dienan Shafyah, and Fitroh Hayati. "Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (2021)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Eka Dayanti Harahap
2. Nim : 1920100089
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Panompuan, 25 Juni 2001
5. Anak Ke : Tujuh
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Panompuan, Kec. Angkola Timur, Kab.  
Tapanuli Selatan
10. Telp. HP : 085182734698
11. Email : ekadayantihrp12345@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. Sahdan Harahap
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : -
  - d. Telp. HP : -
2. Ibu
  - a. Nama : Nisba Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Panompuan
  - d. Telp. HP : -

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD : MIN Panompuan
2. SMP : SMP Negeri 3 Panompuan
3. SMA : SMA Negeri 1 Angkola Timur
4. S. 1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

## DAFTAR WAWANCARA

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mengetahui adanya pakaian menurut syariat islam? yang benar bagaimana? bagi kaum laki-laki mau pun perempuan?	Ya, pakaian yang benar bagi kaum perempuan yaitu menutup aurat dari ujung kaki sampai ujung kepala kecuali muka dan kedua telapak tangan, dan bagi kaum laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar hingga lutut.
2	Apakah kamu sudah menerapkan cara berpakaian menurut syariat islam?	Ya, karena kita harus memberikkan contoh yang baik kepada orang lain.
3	Bagaimana jika kamu tidak tahu cara berpakaian menurut syariat islam?	Saya akan belajar kepada orang yang lebih mengetahui tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat islam.
4	<input type="checkbox"/> Jika kamu mengetahui apakah kamu ingin mengubah cara penampilan berpakaian kamu?	Ya, karena kita diwajibkan untuk berpenampilan sesuai dengan syariat islam.
	Bagaimana jika banyak pemuda-pemudi indonesia yang tidak menerapkan cara berpakaian menurut syariat islam?	Kita sebagai guru pendidikan agama islam harus memberikkan nasehat kepada pemuda-pemudi Indonesia bahwa betapa pentingnya berpakaian sesuai dengan syariat islam.
7	<input type="checkbox"/> Apa kamu akan menegur orang-orang sekitar mu yang tidak menerapkan cara berpakaian	Ya, karena kita sebagai umat muslim harus saling mengingatkan.

	menurut syariat islam?	
9	Jika mereka sudah menerapkan cara berpakaian menurut syariat islam apa yang anda lakukan?	Akan memberikkan apresiasi kepada mereka dan memberikkan nasehat agar tetap berpakaian sesuai dengan syariat islam.

### DAFTAR OBSERVASI

No	Poin Observasi	Hasil Observasi
1	Lokasi	Jln sipirok marisi pargarutan, kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan.
2	Fasilitas	Ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, perpustakaan.
3	Akhlak berpakaian siswi SMA N.1 Angkola timur	50 % siswi sudah mematuhi peraturan sekolah yaitu memakai pakaian yang longgar dan panjang, tetapi 50% masih melanggar peraturan sekolah.
4	Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran akhlak berpakaian	Mengarahkan berpakaian sesuai syariat islam, membiasakan untuk menutup aurat, melatih berpakaian sesuai syariat islam dan mengajarkan adab berpakaian.

## DAFTAR OBSERVASI

No	Poin Observasi	Hasil Observasi	Waktu Observasi
1	Menggunakan pakaian sesuai syariat Islam.	Observasi menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menekankan pentingnya berpakaian sesuai dengan syariat Islam kurang efektif. Banyak siswa yang masih mengabaikan aturan berpakaian syariat, memilih pakaian yang tidak memenuhi ketentuan aurat. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa, serta kurangnya pengaruh pengajaran guru PAI dalam hal ini.	Jum'at, 09 Juni 2023 pukul 10.00 WIB.
2	Menggunakan pakaian tidak untuk popularitas.	Guru PAI menghadapi tantangan besar dalam mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan pakaian demi popularitas. Meskipun guru telah menekankan niat berpakaian yang tulus, banyak siswa tetap lebih memilih mengikuti tren dan gaya yang sedang populer,	Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 11.00 WIB.

		<p>bahkan jika itu bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar sering kali lebih kuat daripada ajaran yang disampaikan di kelas.</p>	
3	<p>Menggunakan pakaian tidak menyerupai pakaian laki-laki ataupun perempuan</p>	<p>Usaha guru PAI untuk memastikan siswa berpakaian sesuai dengan identitas gender sering kali tidak berhasil. Banyak siswa yang tetap mengenakan pakaian yang menyerupai lawan jenis, mencerminkan ketidakpedulian terhadap ajaran yang disampaikan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya identitas gender dalam Islam mengakibatkan pelanggaran yang berulang dalam hal berpakaian.</p>	<p>Senin, 12 Juni 2023 pukul 9.00 WIB.</p>
4	<p>Menggunakan pakaian tidak untuk foya-foya atau pemborosan</p>	<p>Guru PAI kesulitan dalam mengatasi masalah pemborosan dalam berpakaian. Meskipun telah diberikan contoh tentang kehidupan sederhana dan hemat, banyak siswa yang tetap menunjukkan gaya</p>	<p>Selasa, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB.</p>

		<p>hidup konsumtif. Mereka cenderung membeli pakaian baru secara berlebihan dan mengikuti mode tanpa mempertimbangkan nilai kehematan. Upaya guru tampak tidak cukup kuat untuk mengubah kebiasaan konsumtif ini.</p>	
5	<p><input type="checkbox"/> Menggunakan pakaian sebagai ajang modern</p>	<p>Mengimbangi nilai-nilai modernitas dan syariat Islam dalam berpakaian ternyata menjadi tantangan besar bagi guru PAI. Meskipun guru berusaha menunjukkan bagaimana tampil modis sesuai syariat, banyak siswa yang lebih memilih mengikuti tren modern yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa pengajaran tentang berpakaian secara syariat belum mampu menyaingi daya tarik mode modern yang sering kali tidak sesuai.</p>	<p>Rabu, 14 Juni 2023 pukul 8.00 WIB.</p>

## DOKUMENTASI



*Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Bimbingan Konseling*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Guru PAI*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Guru PAI*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2972 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023

5 Juli 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eka Damayanti Hrp  
Nim : 1920100089  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Panompuan Tonga

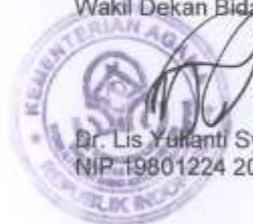
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP.19801224 200604 2 00



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**  
JL. SIPIROK DESA MARISI – PARGARUTAN



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 117 / SMA.AT/2023

Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Kec. Angkola Timur :

Nama : **ZAHRONA HARAHAP, S.Pd**  
NIP : 198007042008012007  
Pangkat / Gol. Ruang : Penata TK.I, III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **EKA DAYANTI HARAHAP**  
NPM : 1920100089  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Benar nama Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan Judul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak Berpakaian Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih.

Pargarutan, 10 Agustus 2023

Kepala Sekolah,

**ZAHRONA HARAHAP, S.Pd**  
NIP. 198007042008012007